

Problematika Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Rambatan Pada Masa Pandemi Covid-19

Rezi Delila Arjun^{1(*)}, Wahidul Basri²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*rezidelilaarjun@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by problems in history learning which is carried out in a combination, namely online and offline in class XI at SMAN 2 Rambatan during the covid-19 pandemic. The purpose of this study is to explain the problems of online and offline combination learning in history learning in class XI at SMAN 2 Rambatan. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The result of the study show that there are problems felt by teacher and students. Problems from teachers in the form of teacher not having skill/knowledge in combination learning, teachers having difficulty in providing an assessment of combination learning, ineffective learning time, limited ability of teachers to use information technology and limited facilities and infrastructure, while the problems felt by student were students having difficulty adjusting to combination learning, limited facilities and infrastructure, lack of student motivation in implementing learning, low student learning outcomes, some students unable to buy internet packages and difficulties in accessing the internet network.

Keyword: *learning problems, Covid-19 Pandemic, online/offline learning, teacher, student*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya permasalahan pada pembelajaran sejarah yang dilakukan secara kombinasi yaitu daring dan luring di kelas XI di SMAN 2 Rambatan pada masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan problematika pembelajaran kombinasi daring dan luring pada pembelajaran sejarah di kelas XI di SMAN 2 Rambatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat problematika yang dirasakan oleh guru dan peserta didik. Permasalahan dari guru berupa guru tidak memiliki skill/pengetahuan dalam pembelajaran kombinasi, guru kesulitan dalam memberikan penilaian pada pembelajaran kombinasi, waktu belajar yang tidak efektif, kemampuan guru menggunakan teknologi informasi terbatas serta keterbatasan sarana dan prasarana, sementara permasalahan yang dirasakan siswa yaitu siswa kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap pembelajaran kombinasi, adanya keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa yang rendah, sebagian siswa tidak mampu membeli paket internet dan kesulitan dalam mengakses jaringan internet.

Kata kunci: *Permasalahan pembelajaran, pandemi covid-19, pembelajaran daring/luring, siswa, guru.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan dalam kepercayaan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan maka akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai skill dan kompetensi untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam menghadapi perkembangan di bidang ilmu pengetahuan, maka pemerintah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Munir,2012).Proses pencapaian tujuan pendidikan perlu di dukung oleh adanya proses pembelajaran.Pembelajaran merupakan aktifitas edukatif antara guru dengan peserta didik dengan di dasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan kerjasama antara guru dengan siswa dalam suatu kegiatan belajar yang terencana dan terstruktur dalam upaya meningkatkan potensi yang di miliki siswa dalam mencapai tujuan belajar (Anwar, 2016).Salah satu mata pelajaran SMA untuk mencapai tujuan pendidikan adalah Pembelajaran Sejarah. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu pembelajaran yang penting dan menarik untuk dikaji. Pembelajaran sejarah mempunyai peran yang sangat penting untuk membangun karakter peserta didik (Jumardi,2015).Pembelajaran sejarah Indonesia dalam kurikulum 2013 memiliki kedudukan yang sangat penting, karena tergabung dalam pelajaran Kelompok A, yaitu kelompok mata pelajaran wajib pada semua jenjang kelas dan peminatan di SMA. Menurut Isjoni sejarah merupakan pelajaran yang menanamkan pengetahuan serta nilai-nilai mengenai proses perkembangan masyarakat Indonesia serta dunia pada masa lalu hingga masa kini (Agustinova,2018).Pembelajaran sejarah dalam penerapannya mempunyai fungsi tertentu yaitu untuk menumbuhkan jiwa kebangsaan dan cinta tanah air. Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan siswa untuk melakukan konstruksi pada kondisi sekarang dengan mengkaitkan dengan masa lalu pada pembelajaran sejarah (Subakti, 2020).

Pada akhir Desember 2019 dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan karena sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan nama Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*). Yang mulai mewabah 31 Desember 2019 di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus ini menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia (Sadikin & Hamidah, 2020). Hal inilah yang membuat pemerintah Indonesia terus bergerak untuk menanggulangi pandemic Covid-19 saat ini dengan melakukan berbagai upaya seperti menerapkan *social distancing*, *physical distancing* hingga PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Wabah Covid-19 ini sangat menular, sehingga pada 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia WHO (World Health Organization) secara resmi menyatakan virus ini sebagai Pandemi.

Pandemi Covid-19 adalah permasalahan kesehatan yang pertama dan saat ini sedang melanda negara di dunia. Tidak terkecuali dengan Indonesia. Pandemi Covid-19 ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan pada masyarakat dalam berbagai kehidupan, salah satunya pada bidang pendidikan, terdapat perubahan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran di sekolah. Pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 ada 2 cara pelaksanaan dalam pembelajaran yaitu dengan pembelajaran kombinasi yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Pembelajaran daring merupakan metode belajar dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning Manajemen System (LSM) seperti menggunakan *Zoom*, *Google Drive*, *Google Meet* dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan computer (Hasibun, Ms & Slamarta, 2019).

Menurut Harahap & Purwata (2021) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran maupun jenjang sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka secara langsung, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran daring dibantu dengan menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran, seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Emodo*. Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dikenal dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru

sebelum adanya pandemi Covid-19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya lebih sedikit (Mulyadi,2020).

Ada beberapa studi terdahulu yang kajiannya relevan dengan penelitian ini. Diantaranya yaitu: *pertama* oleh Mursidul Amin dengan judul “Problematika Guru dalam mengajarkan Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19”. 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan ada berbagai permasalahan yang dihadapi guru seperti ketidaksiapan guru dalam menghadapi pembelajaran masa pandemi Covid-19, tidak memiliki skill dalam penggunaan aplikasi daring serta tidak memiliki kemampuan menggunakan media dalam pembelajaran pada pembelajaran masa Pandemi Covid-19. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama- sama membahas tentang problematika pembelajaran sejarah pada masa Pandemi Covid-19, perbedaan penelitian ini membahas problematika pembelajaran kombinasi yang dirasakan oleh guru dan peserta didik tidak hanya guru saja. *Kedua* oleh Rusydan Latifah dengan judul “ Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Rambatan”. 2021.

Hasil penelitian ini menunjukan ada beberapa kendala yang dihadapi guru maupun siswa seperti signal kurang stabil, beban guru guru yang semakin bertambah, dan kemampuan guru yang belum bisa menguasai teknologi dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas problematika pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu penelitian yang diteliti membahas problematika pembelajaran kombinasi daring dan luring yang dirasakan oleh guru dan peserta didik. *Ketiga* oleh Ahmad Arsyad Al-Fatih dengan judul “Problematika dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa problematika yang ditemukan yaitu keterbatasan ekonomi orang tua yang menyebabkan tidak bisa membelikan paket internet serta handphone/gadget untuk mendukung proses pembelajaran dan ketidaksiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti teliti adalah sama-sama membahas problematika dalam pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19, perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu peneliti membahas permasalahan pada pembelajaran sejarah pada pembelajaran kombinasi daring dan luring. Pembelajaran kombinasi daring dan luring pada masa pandemi Covid-19 ini tentunya mengalami permasalahan yang timbul karena

pembelajaran ini tidak sama dengan pembelajaran yang dilakukan sebelum pandemi Covid-19 ini ada. Permasalahan datang baik dari guru maupun dari siswanya. Pelaksanaan pembelajaran kombinasi di SMAN 2 Rambatan ini berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan Bupati Tanah Datar dengan Nomor 421.013/Dikbud-2021 yang mana sudah bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan syarat guru dan pegawai sudah melakukan vaksinasi I dan vaksinasi II serta mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 2 Rambatan pada masa pandemi Covid-19 ini dilakukan dengan sistem kombinasi ganjil genap. Pelaksanaanya dibagi menjadi dua bagian, siswa dibagi menjadi ganjil genap berdasarkan nomor absen siswa, siswa dibagi menjadi dua bagian, siswa ganjil satu minggu melaksanakan pembelajaran daring dan siswa genap satu minggu melaksanakan pembelajaran, ketika siswa genap luring maka siswa genap online dirumah, pelaksanaan bergantian sesi setiap minggunya dan jam pelajaran 1 jam pelajaran di bagi menjadi 30 menit dan materi lebih sedikit.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis ada berbagai permasalahan yang timbul, permasalahan dari guru terlihat pada pembelajaran kombinasi ini guru mata pelajaran sejarah tidak mempunyai kesiapan dalam menghadapi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini, guru sejarah tidak memiliki skill/pengetahuan dalam pembelajaran kombinasi, hal ini terlihat berdasarkan observasi peneliti, guru sejarah belum melakukan pelaksanaan pembelajaran kombinasi secara baik pada pembelajaran sejarah, baik dari segi persiapan, pelaksanaan maupun dari evaluasi pembelajaran. Tidak adanya persiapan yang dilakukan oleh guru baik dari bahan ajar, metode ataupun media pembelajaran. Guru sejarah belum mengerti bagaimana pengimplementasikan proses pembelajaran kombinasi daring dan luring ini dengan baik. Sedangkan permasalahan dari siswa yaitu siswa kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap sistem pembelajaran kombinasi, hal ini terlihat berdasarkan observasi peneliti kesulitan menyesuaikan dengan jam pelajaran yang diganti menjadi 30 menit yang membuat siswa banyak yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik, serta pelaksanaan pembelajaran dengan metode ganjil genap, adanya keterbatasan sarana dan prasarana dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Penguasaan materi pembelajaran yang kurang bisa dilihat dari Ujian Semester Genap kelas XI Peminatan SMAN 2 Rambatan dapat dilihat dari tabel berikut:

KelasXI IPS	Jumlah Siswa		KKM	Rata-Rata Nilai sejarah
	Laki-laki	Perempuan		
XI IPS 1	10	20	75	46,66
XI IPS 2	13	22	75	41,71
XI IPA 1	12	22	75	43,11
XI IPA 2	13	20	75	40,00

Terlihat dari tabel hasil nilai ujian Semester Genap kelas XI pada mata pelajaran sejarah diatas, dilihat dari rata-rata nilai sejarah tiap kelas hasil ujian semester genap sejarah siswa tergolong rendah. Hal ini menunjukkan pembelajaran kombinasi daring dan luring menyebabkan hasil belajar siswa serta penguasaan materi sejarah yang rendah. Dengan penerapan pembelajaran yang diungkapkan bahwa ini merupakan model pembelajaran baru pada mata pelajaran sejarah yang diterapkan di SMAN 2 Rambatan secara mendadak sehingga tidak ada persiapan guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran, sementara fasilitas dan sumberdaya manusia masih terbatas, maka penelitian ini menarik untuk dibahas. Berdasarkan realitas diatas maka fokus penelitian ini membahas tentang permasalahan apa saja yang dihadapi dalam sistem pembelajaran kombinasi daring dan luring pada mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Rambatan pada masa Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang artinya hasil yang diperoleh memaparkan tentang gambaran problematika pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Rambatan. Teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu informan ditentukan oleh peneliti sendiri agar bisa mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan cara melihat langsung realita yang ada dilapangan. Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena teknik ini mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dipercaya untuk menjadi sumber data. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan sebanyak 10 orang yaitu 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 2 orang guru mata pelajaran sejarah, serta siswa kelas XI 6 orang.

Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, jadi jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (Sugiyono, 2017), yakni peneliti melihat secara langsung kegiatan belajar pada masa pandemi Covid-19 serta permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran. Peneliti hadir dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi tidak berpartisipasi hanya sebatas mengamati. Penelitian ini dilakukan selama jam pelajaran aktif dan diluar pembelajaran aktif. Pada awal observasi peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan diteruskan kepada wakil kepala sekolah serta guru. Observasi yang dilakukan adalah kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun luring, proses belajar mengajar, situasi dan kondisi kelas saat belajar. Selanjutnya teknik wawancara, wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) untuk mendapatkan data secara rinci dan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian wawancara mendalam ini bersifat tidak berstruktur, yang mana pelaksanaannya tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan, namun tidak menyimpang dari rencana penelitian yang telah dirumuskan (Subayo, 2006). Wawancara dilakukan kepada guru sejarah 2 orang, kepala sekolah, dan siswa. Kemudian studi dokumentasi, menurut Suharsimi Arikunto, 2016 dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapor, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yang peneliti kumpulkan adalah hasil belajar dan daftar absensi peserta didik. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2009). Pada proses triangulasi peneliti juga melakukan triangulasi waktu.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi tidak hanya sekali, namun berulang-ulang untuk mendapatkan data yang dalam dan dapat dimaknai oleh peneliti. Peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda, karena data penelitian kualitatif dapat berubah selama melakukan

penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu peneliti merangkum hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianggap penting, setelah hasil penelitian dirangkum, peneliti melakukan analisis deskriptif, setelah data terkumpul, dirangkum dan dianalisis, maka data disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data penelitian, maka dilanjutkan dengan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui problematika pembelajaran kombinasi daring dan luring pada mata pelajaran sejarah, ada dua yaitu (1) problematika sistem pembelajaran kombinasi daring/ luring pada mata pelajaran sejarah yang dirasakan siswa (2) problematika sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sejarah yang dirasakan guru. Ada beberapa problematika yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran sejarah pada pembelajaran kombinasi ini: pertama, siswa kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap pembelajaran kombinasi, pembelajaran kombinasi diterapkan secara mendadak tanpa persiapan yang dilakukan siswa, hal ini senada dengan pendapat Ibu CS (30 Tahun) yang mengatakan bahwa:

“ ... Sejak pembelajaran kombinasi daring/luring diterapkan di SMAN Negeri 2 Rambatan, maka berdampak bagi siswa sejarah, banyak diantaranya siswa tidak paham dengan pembelajaran daring dan luring baik dari segi persiapan, pelaksanaan serta evaluasi sehingga banyak siswa yang kesulitan dalam menyesuaikan terhadap pembelajaran kombinasi ini karena belum pernah diterapkan dan digunakan sebelumnya...” (Wawancara 27 September 2021)

Hal diatas juga dikatakan oleh Rns (17 Tahun) selaku siswa kelas XI IPS 1, adapun pernyataan sebagai berikut:

“... saya sedikit kesulitan dalam memahami pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem kombinasi ini kak, karena pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran sebelum virus Covid-19 ini ada kak...” (Wawancara 28 September 2021).

Jadi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sejarah kelas XI serta beberapa siswa, bahwa penerapan pembelajaran kombinasi pada mata pelajaran sejarah dilakukan dengan membagi absen siswa dengan nomor absen ganjil dan genap, seminggu daring dan seminggu luring dengan waktu pelajaran 1 jam 30 menit, karena perubahan pembelajaran dengan sistem kombinasi ini siswa kesulitan dalam penyesuaian dalam proses

belajar mengajar karena pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran sebelum pandemi ini ada. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana dalam melaksanakan sistem pembelajaran kombinasi daring/luring. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran pandemi Covid-19 adalah komponen yang sangat penting untuk menunjang pembelajaran agar terlaksana dengan baik serta tujuan pembelajaran tercapai. Dalam pembelajaran kombinasi ini sarana dan prasarana harus lengkap dan memadai, seperti sekolah menyediakan fasilitas yang cukup, serta siswa memiliki fasilitas yang memadai dan lengkap juga agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berbeda penerapannya pada sistem pembelajaran kombinasi daring/luring, adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan siswa. Fasilitas yang ada di sekolah kurang lengkap untuk menunjang pembelajaran pada Pandemi Covid-19 ini seperti keterbatasan media elektronik misalnya infocus. Begitu juga keterbatasan fasilitas yang dialami oleh siswa untuk mendukung proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 seperti ada siswa tidak memiliki Handphone/gadget, laptop, serta kuota internet yang tidak cukup. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu CS yang mengatakan bahwa:

“... untuk pembelajaran kombinasi daring/luring ini sekolah kurang memiliki ketersediaan sumber belajar yang cukup untuk siswa seperti buku paket yang terbatas, buku paket yang kurang lengkap dari segi materi sejarahnya.

Ketiga guru tidak menggunakan metode, media serta sumber belajar yang inovatif dan kontekstual. Hal ini terlihat dari hasil penelitian peneliti yang menunjukkan guru sama sekali tidak ada menggunakan metode, media serta sumber belajar yang inovatif baik dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Guru hanya memberikan tugas semata tanpa menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai metode atau media yang ada. Hal ini menyebabkan siswa tidak paham konten materi yang sedang diberikan dan terjadi *loss learning* kepada siswa. Meskipun sumber belajar di internet melimpah, tetapi siswa dengan pemahaman awalnya tidak bisa membedakan informasi sejarah valid dan tidak. Dalam pembelajaran dengan waktu yang lebih sedikit guru harus bisa menyiapkan pembelajaran yang mudah dipahami siswa dan menyenangkan agar tercapai tujuan pembelajaran. Keempat kurangnya motivasi siswa dalam belajar, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajaran luring dilaksanakan didalam kelas banyak diantaranya siswa yang tidak hadir didalam kelas karena malas untuk datang ke sekolah dan banyak tugas, mereka takut ditagih tugas oleh

guru, bahkan ada yang hadir tetapi tidak memperhatikan pembelajaran berlangsung, kehadiran mereka ke sekolah hanya untuk absensi dan hanya untuk bermain ke sekolah. ketika pelajaran berlangsung ada diantara siswa main handphone dan mempunyai kesibukan masing-masing. Ketika belajar kelompok pada pembelajaran luring hanya mengandalkan satu orang teman karena merasa malas untuk belajar karena kurang motivasi dan merasa terbebani dengan tugas. Hal ini sesuai yang dikatkan ibuk CS (30 Tahun) selaku guru mata pelajaran sejarah berikut:

“...Sejak diterapkan sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada siswa sejarah kelas XI banyak siswa kurang motivasi dalam belajar, banyak siswa yang kurang focus dalam belajar seperti ada yang bermain handphone, ada yang membuat tugas dari mata pelajaran lain, serta banyak yang izin keluar..”(Wawancara 27 September 2021).

Hal senada juga dikatakan oleh Ms (17 Tahun) selaku siswa kelas XI IPS 2 yang mengatakan bahwa:

“...Sejak pembelajaran kombinasi ini saya kehilangan motivasi dan semangat saya belajar karena tugas yang diberikan guru banyak, kadang saya juga malas ke sekolah karena banyak tugas yang belum saya kerjain dan pembelajaran daring/luring ini membuat saya kurang paham akan materi...” (Wawancara 28 September)

Jadi berdasarkan wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kombinasi daring/luring banyak diantaranya siswa yang kehilangan motivasi serta semangat dalam belajar. Hal itu disebabkan faktor tugas yang banyak, serta banyak materi materi pelajaran yang kurang dipahami karena pembelajaran kombinasi daring/luring.

Kelima, hasil belajar siswa rendah, proses pembelajaran yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19 yang menggunakan sistem kombinasi mempengaruhi kepada hasil belajar siswa, dalam pembelajaran kombinasi daring/luring banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah. Hasil belajar siswa banyak yang rendah disebabkan karena proses pembelajaran siswa yang tidak stabil diantaranya ada siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran, tidak membuat tugas, tidak belajar dirumah, tidak aktif dalam belajar. Sehingga dalam pelaksanaan ujian banya siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dalam ujian. Hal itulah yang menyebabkan banyak nilai siswa yang turun selama proses pembelajaran kombinasi daring/luring ini bahkan mencapai 50 % jika dibandingkan dengan

nilai siswa saat pembelajaran normal seperti dulu. Hal ini juga diungkapkan oleh ibuk CS selaku guru mata pelajaran sejarah, beliau mengungkapkan bahwa:

“...Selama pandemic Covid-19 ini banyak nilai siswa yang turun karena siswa tidak serius dalam belajar dan juga pada ujian banyak siswa mengumpulkan kertas kosong, ada yang sembarangan mengisi ujian. Dikasih remedi berupa tugas tetapi tidak dikerjakan dengan baik...” (Wawancara 27 September 2021).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran kombinasi daring/luring memberi dampak kepada hasil belajar siswa. 50% persen siswa mendapatkan nilai yang rendah karena faktor pembelajaran belajar yang tidak serius serta tidak maksimal pada pembelajaran dengan sistem kombinasi ini.

Keenam, siswa tidak mampu membeli paket internet. Kuota internet dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran melalui aplikasi media Whatsapp, namun dalam pelaksanaan banyak siswa yang tidak mampu untuk membeli kuota internet, hal ini disebabkan faktor ekonomi orang tua siswa yang kurang mampu sehingga kesulitan untuk membeli kuota internet. Hal ini diungkapkan oleh CS selaku guru mata pelajaran sejarah mengatakan bahwa:

“... siswa banyak yang tidak mampu membeli kuota internet karena faktor ekonomi orang tua siswa yang sulit, sehingga siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik...”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh NY selaku siswa kelas XI IPS 2 yang mengatakan bahwa:

“...tidak ada uang untuk membeli kuota internet karena orang tua saya tidak mampu membelikan kuota internet. Hal ini menyebabkan saya tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik...”

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring siswa tidak bisa mengikuti dengan baik karena faktor ekonomi orang tua siswa banyak yang kurang mampu. Hal ini berdampak kepada pembelajaran daring yang tidak terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak bisa dicapai dengan baik.

Ketujuh, kesulitan siswa dalam mengakses internet. Internet dalam pembelajaran daring salah satu poin penting agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Di SMA Negeri 2 Rambatan merupakan daerah yang susah untuk mengakses internet. Ada sekitar 50% persen siswa yang akses internet nya tidak lancar dan susah di tempat tinggal mereka. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan

jam pelajaran yang berlangsung. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu EP selaku guru sejarah, beliau mengatakan bahwa:

“...banyak siswa yang tinggal di daerah yang tidak ada jaringan internet, banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik serta mengirim tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan...” (Wawancara

Hal tersebut juga diperkuat oleh Na (17 Tahun) selaku siswa kelas XI IPA, yang mengatakan bahwa:

“...saya terhambat dalam mengikuti proses pembelajaran daring karena faktor jaringan yang susah ditempat tinggal saya, saya harus pergi dahulu ketempat yang ada jaringannya...” (Wawancara 28 September 2021)

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa faktor internet atau akses internet yang kurang lancar menghambat proses pembelajaran daring. Banyak siswa yang tinggal di daerah yang jaringan internetnya tidak lancar dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Dari faktor guru, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran kombinasi daring/luring yaitu: Pertama, guru tidak memiliki skill/kompetensi dalam pembelajaran kombinasi daring/luring. Pembelajaran kombinasi ini berbeda dengan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 ada. Butuh sebuah variasi dari guru dalam pelaksanaan pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa guru mata pelajaran sejarah tidak bervariasi atau berkreasi dalam pembelajaran kombinasi daring/luring ini terlihat dari cara pembelajaran luring yang monoton guru hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa menjelaskan materi terlebih dahulu. Begitu juga dengan pembelajaran daring guru hanya memberikan tugas tanpa mengirimkan materi atau bahan ajar terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan indikator-indikator materi tidak tersampaikan dengan baik. Ini sesuai dengan dikatakan Ibu M, beliau mengatakan bahwa:

“...banyak guru yang tidak paham dengan pembelajaran kombinasi ini, terlihat dari cara pembelajarannya masih menggunakan pembelajaran yang lama tanpa melakukan variasi terhadap pembelajaran...” (Wawancara 29 September 2021)

Hal tersebut diperkuat oleh NI selaku siswa kelas XI IPS 1, yang mengungkapkan bahwa:

“...sejujurnya dalam pembelajaran baik pembelajaran daring dan luring saya tidak paham dan kurang mengerti akan materi karena guru sejarah hanya memberikan tugas semata tanpa memberikan penjelasan atau memberikan bahan ajar terkait materi pelajaran, dalam belajar pun saya merasa jenuh dan bosan karena cara pembelajaran yang monoton tidak ada kreasi...” (Wawancara 28 September 2021)

Kedua, guru kesulitan dalam memberikan penilaian selama pembelajaran kombinasi daring/luring. Ada beberapa hal kendala/problematika guru dalam penilaian pembelajaran seperti kesulitan karena tugas yang diberikan siswa tidak dikerjakan murni hasil kerja siswa sendiri-sendiri, banyak siswa yang mencontek dari hasil punya orang lain atau menyalin dari google tanpa mencari tahu ke valid an jawaban yang mereka tulis. Ini menimbulkan permasalahan bagi guru sejarah karena guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian dalam penilaian yang merupakan komprehensif (menyeluruh), berkesinambungan, objektif, penilaian atas dasar alat ukur yang valid, serta bermakna (Depdiknas,2020). Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Citra Sonita, selaku guru mata pelajaran sejarah, beliau mengatakan bahwa:

“...sangat sulit dalam memberikan penilaian dalam proses pembelajaran daring/luring ini baik dari segi aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan, banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, tidak membuat tugas, dan tidak hadir, sehingga kesulitan dalam memberikan penilaian kepada siswa..” (Wawancara 27 September 2021)

Ketiga, tidak efektifnya waktu mengajar, pada pembelajaran kombinasi yang diterapkan pada mata pelajaran sejarah SMA Negeri 2 Rambatan, sesuai dengan surat edaran Bupati Tanah Datar bahwa diperbolehkan pembelajaran tatap muka tetapi dengan waktu pembelajaran yang diperpendek 1 jam menjadi 30 menit. Berdasarkan hal itu dengan waktu yang singkat dengan materi sejarah yang luas menyebabkan materi pelajaran tidak tercapai dan terlaksana dengan baik. Jam belajar yang begitu pendek juga membuat guru sulit dalam berinovasi, seperti berinovasi dalam penggunaan media, metode dan model yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran kombinasi ini. Guru juga tidak punya ruang yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran secara kreatif yang mudah dipahami dan menyenangkan. Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS yang mengatakan bahwa:

“...dengan diperpendek waktu pembelajaran membuat siswa banyak siswa yang ketinggalan serta tidak memahami materi pelajaran karena materi sejarah sangat luas terutama pada sejarah peminatan, pembelajaran daring/luring yang waktunya lebih sedikit ini membuat guru tidak bisa mengkreasikan pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan..” (Wawancara 27 September 2021)

Keempat, kemampuan guru menggunakan Teknologi terbatas. Teknologi merupakan komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran daring/luring. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menunjukkan kemampuan dalam penguasaan teknologi yang masih rendah, tidak semua pendidik terampil dalam menggunakan teknologi, ini disebabkan karena banyak guru yang sudah berumur dan susah untuk mempelajari tentang teknologi tersebut. Cara pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring hanya dengan *Whatsapp group*. Guru tidak paham dengan penggunaan aplikasi pembelajaran yang lain seperti *Zoom, Google Classroom atau Youtube*. Hal ini dikatakan oleh ibuk M (40 Tahun) selaku wakil kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“...tidak semua guru mampu menggunakan teknologi informasi, diantaranya banyak guru yang gaptek apalagi guru yang sudah tua, kebanyakan guru hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp group* untuk pembelajaran daring karena lebih mudah dipahami. ...” (Wawancara 29 September 2021)

Hal diatas juga diungkapkn oleh ibuk EP (55 Tahu) beliau mengatakan bahwa:

“...kita dalam pembelajaran hanya bisa menggunakan *whatsapp group* karena tidak memiliki pengetahuan lebih dalam menggunakan teknologi, ...” (Wawancara 27 September 2021)

Kelima keterbatasan sarana dan prasarana. Pelaksanaan pembelajaran kombinasi daring/luring harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek paling penting dalam pembelajaran. Di SMA Negeri 2 Rambatan fasilitas dalam pembelajaran kombinasi daring/luring ini terbatas, seperti buku paket terbatas, sekolah tidak menyediakan jaringan *wifi*.Id ketika pembelajaran terlebih sekolah akses internetnya tidak lancar sehingga guru sulit untuk mengakses internet dan mencari bahan pembelajaran melalui internet. Berdasarkan hal itu juga disampaikan CS selaku guru mata pelajaran sejarah, mengatakan bahwa:

“...sekolah tidak memiliki buku paket sosiologi yang lengkap, terkadang ada materi yang relevan terkadang materi nya tidak ada didalam buku paket tersebut, dan sekolah juga tidak menyediakan *wifi*.Id, selama pembelajaran daring ini memori *handphone* cepat penuh, sehingga tugas siswa tidak terbaca lagi karena sudah tidak ada penyimpanan lagi..” (Wawancara 27 September 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap problematika sistem pembelajaran kombinasi daring dan luring pada mata pelajaran sejarah kelas XI di SMAN 2 Rambatan. Diperoleh kesimpulan yaitu Problematika sistem pembelajaran kombinasi daring dan luring pada mata pelajaran sejarah yang dialami guru dan siswa diantaranya problematika pada guru adalah pada pembelajaran kombinasi daring dan luring guru tidak memiliki skill/pengetahuan terhadap sistem pembelajaran kombinasi, guru juga kesulitan dalam memberikan penilaian selama pembelajaran kombinasi diterapkan, waktu pembelajaran yang tidak efektif karena jam pelajaran diganti menjadi 30 menit, kualitas jaringan tidak memadai dan kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran kombinasi daring dan luring. Adapun permasalahan yang dirasakan oleh siswa yaitu pada pembelajaran kombinasi ini banyak siswa yang kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap pembelajaran kombinasi, hal ini dikarenakan pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan sebelum pandemi covid-19 ada, adanya keterbatasan sarana maupun prasarana, guru tidak menggunakan metode, media serta sumber belajar yang inovatif, kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar siswa yang rendah dan tidak efektifnya waktu belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E (2018) . Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu sejarah*, 4(1).<https://doi.org/10.21831/istoria.v14i.19396>.
- Anugraha, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10 (3)
- Anwar,M.S. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 2 Negeri 1 Gondong (Universitas Negeri Semarang).in *Historia* (Vol.5, Issues 1). <https://doi.org/10.24127/hj.v5i1.732>
- Arikunto. (2016). *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal paedogogy* 7(4): 9-21.
- Ganda Febri Kurniawan. 2020. Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring. *Diakronika* 20 (2): 76-87.

- Hasibuan, Ms & Slamarmata. J. (2019) *E-learning: implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Jumardi dan Silvi Mei Pradita. 2015. Peranan Pelajaran Sejarah dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Sejarah Lokal di SMAN Negeri 65 Jakarta Barat. Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 6. No. 2: 1-11.
- Mulyadi, K. (2020). Principals Managements Competencies in Improving the Quality of Education. *Journal of Social Work and Science Education*.
- Munir. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Alfabeta.
- Mursidul Amin. 2021. “ Problematika Guru Dalam Mengajarkan Pembelajaran Sejarah Di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Sains Indonesia* 9 (2): 293-304.
- Rusydan Latifah. Problematika Guru Dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yogyakarta. *Journal in mathematics Education*. 1 (1), 36-43
- Putria, H. Maulana, L.H & Uswatun. D.A (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872. <https://doi.org/10.32=1004/basicedu.v4i4.460>
- Sadikin, A & Hamidah. A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biosilico*. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Subakti. Y.R. (2010). Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme. *Paradigma Pembelajaran Sejarah*, 24 (1), 1-23, <https://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal>
- Subayo, J. (2006). *Metode Penelitian dan Praktek*. PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yuliani, SW. 2020. “ Problematika Pembelajaran Sejarah Daring dan Solusinya Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas X Di SMA Veteran 1 Sukoharjo”. *Civics Education and Social Scince Journal (CESSJ)* 2(2).